

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (STIMIK). Berdasarkan SK KEMRISTEKDIKTI No 166/KPP/I/2018 tanggal 2 februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada tanggal 26 Maret 2018. Universitas jenderal Achmad yani memiliki 2 kampus, kampus 1 berlokasi di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyureaden, sedangkan kampus 2 berlokasi di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang dimana keduanya berada di Kecamatan gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Organisasi mahasiswa (Ormawa) yang berada ditingkat rektorat yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan BEM Universitas yang dinaungi langsung oleh Kabiro Kemahasiswaan dan Alumni, kegiaian yang dilakukan Ormawa pada tahun 2020 sebagai berikut:

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM): Rapat pengurus harian satu bulan sekali, rapat rutin kepengurusan satu bulan dua kali, dan rapat kegiatan, musyawarah besar (Mubes), latihan dasar kepemimpinan (LDK), pemilihan umum raya (Pemira), forum komunikasi ormawa (Forkomwa), seminar, *live talk instagram*, donasi kemanusiaan, studi banding, ekonomi kreatif dan BEM *go to school*.
- b. Unit Kegiatan Mahasiswan (UKM) Tenis Meja: Latihan rutin tiga kali dalam satu minggu, latih tanding, mengikuti turnamen dan pengadaan alat.

- c. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badminton: Latihan rutin dua kali dalam satu minggu, latihan tanding, mengikuti turnamen dan perbaikan alat.
- d. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Voli: Latihan rutin dua kali dalam satu minggu, latihan tanding, mengikuti turnamen, mengadakan lomba internal dan eksternal serta pengadaan alat.
- e. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Basket: Latihan rutin dua kali dalam satu minggu, latihan tanding, mengikuti turnamen, mengadakan lomba antar prodi, *event 3 on 3* serta pengadaan alat.
- f. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal: Latihan rutin tiga kali dalam satu minggu, latihan tanding, mengikuti turnamen (*International Nursing Day*, Farmasi Cup), mengadakan lomba antar kelas, serta pengadaan alat
- g. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo: Latihan bersama dua kali dalam satu minggu, latihan tanding, mengikuti kejuaraan, bela diri praktis, reorganisasi serta pengadaan alat.
- h. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari: Latihan rutin dua kali dalam satu minggu, latihan insentif, mengikuti lomba, serta pengadaan alat make up.
- i. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara: Latihan rutin satu kali dalam satu minggu, latihan alam gunung, latihan alam pantai, latihan alam kolam, dan konser.
- j. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Musik: Latihan rutin dua kali dalam satu minggu, mengikuti lomba antar kampus, mengadakan duta musik internal kampus serta pengadaan alat.
- k. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapala: Pendidikan dasar, latihan *rafting & climbing*, pendakian wajib, pendidikan lanjutan, latihan spesialisasi, musyawarah besar, seminar & *workshop* serta pengadaan alat.
- l. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMK ST Oswaldus: Malam keakraban, paskah dan natal bersama.

- m. Unit Kegiatan Mahasiswa (IKM) LDK Al-faruq: kumpul rutin dua kali dalam satu bulan, mengadakan seminar, buka puasa bersama, gerakan subuh berjamaah, dauroh, pelatihan pengurusan jenazah, dan seminar kemuslimaan.
- n. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Potrait: latihan rutin dua kali dalam satu bulan, malam keakraban, seminar & workshop, mengikuti lomba dan pengadaan alat.
- o. Unit Kegiatan Mahasiswan (UKM) Pramuka: latihan rutin dua kali dalam satu bulan, pendidikan dasar, pendidikan penerimaan, kemah bakti racana, latihan gabungan, ulang janji, milad racana dan pengadaan alat.
- p. Unit Kegiatan Mahasiswan (UKM) English Club: latihan rutin dua kali dalam satu bulan, *english course, fun learning*, dan *internal dabate*.
- q. Unit Kegiatan Mahasiswan (UKM) Koperasi Mahasiswa: bazar dan pengadaan alat.

Sedangkan Organisasi mahasiswa yang berada ditingkat Fakultas yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa fakultas Kesehatan (BEM Fkes), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dan Unit Kegiatan Mahasiswa Kekhususan (UKM Kekhususan) dinaungi oleh bagian kemahasiswaan Fakultas Kesehatan dibawah langsung oleh wadek 1. Kegiatan yang dilakukan ormawa Fkes pada tahun 2020 sebagai berikut:

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kesehatan (BEM Fkes): Rapat pengurus harian satu bulan sekali, rapat rutin kepengurusan satu bulan dua kali, dan rapat kegiatan, Musyawarah besar, pengabdian masyarakat, studi banding, pemira, *faculty of health warehouse project*, BEM Fkes *go to school* dan webinar.
- b. Himpunan Mahasiswa Keperawatan (HIMIKA): Rapat wajib satu bulan satu kali, rapat kegiatan, optimalisasi ILMIKI, Optimalisasi JMKI, bulan sehat ILMIKI, *Goes to school*, *Nursing Student Week (NSW)*, HIMIKA *anniversary*, bincang sehat, HIMIKA mengabdikan dan kongres HIMIKA.

- c. Himpunan Mahasiswa Rekam Medis (HIMARMIKA): Rapat wajib satu bulan satu kali, rapat kegiatan, seminar Nasional dan Internasional, medico, senaria, mengikuti kompetisi luar dan musyawarah besar.
  - d. Himpunan Mahasiswa Kebidanan (HIMABI): Rapat penguurus satu bulan satu kali, rapat program kerja satu minggu satu kali dan rapat kegiatan, seminar internal, LKKMM Nasional, pengabdian wilayah, Musyawarah Nasional, LKMM wilayah, dan musyawarah besar.
  - e. Himpunan Mahasiswa Farmasi (HIMAFAR): Rapat wajib satu bulan satu kali, rapat kegiatan, Latihan Kepemimpinan tingkat satu, seminar Nasional, *Pharmacist Day*, Farmasi cup, studi banding dan musyawarah besar.
  - f. Himpunan Mahasiswa Teknologi Bang Darah (HIMABADA): Rapat wajib satu bulan satu kali, rapat kegiatan, seminar Nasional, donor darah, pelatihan dasar kewaspadaan *universal* kesehatan, lomba cerdas cermat, bazar, siang keakraban, purna tugas dan musyawarah besar.
  - g. Unit Kegiatan Mahasiswa FANS A Yani: Rapat wajib satu bulan satu kali, rapat kegiatan, optimalisasi BPBN ILMIKI, optimalisasi IENSA, *Basic Emergency* (Basemerc), latihan tingkat *basic & intermediete*, latihan rutin, pengabdian masyarakat dan musyawarah besar.
2. Analisa hasil penelitian
- a. Analisa univariat

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, keaktifan berorganisasi, organisasi yang diikuti dan tingkat stres menggunakan distribusi frekuensi dan presentase sedangkan usia menggunakan distribusi pemusatan dan penyebaran sebagai berikut:

1) Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan organisasi yang diikuti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Organisasi yang Diikuti**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	12	19,4
Perempuan	50	80,6
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
Organisasi yang diikuti	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Fakultas	29	46,8
Tingkat Universitas	8	12,9
Luar Kampus	2	3,2
Tingkat Fakultas & Universitas	4	6,5
Tingkat Universitas & Luar Kampus	1	1,6
Tingkat Fakultas & Luar Kampus	1	1,6
Tingkat Fakultas, Universitas & Luar Kampus	1	1,6
Lainnya	16	25,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
Usia	Frekuensi	Mean ± SD
Usia	62	19,74 ± 0,886

Sumber data: primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yang lebih mendominasi adalah perempuan yaitu sebanyak 50 responden (80,6%) dan untuk laki-laki sebanyak 12 responden (19,4%). Pada tabel 4.1 juga dapat dilihat responden lebih banyak mengikuti organisasi ditingkat fakultas sebanyak 29 responden (46,8%) walaupun demikian ditemukan data sebanyak 3 responden mengikuti organisasi didalam dan diluar kampus. Dari tabel 4.1 juga ditemukan data rata-rata usia responden berusia  $19,74 \pm 0,886$  tahun.

2) Distribusi responden berdasarkan keaktifan berorganisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui gambaran keaktifan mahasiswa semester empat dalam berorganisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan Berorganisasi**

Tingkat keaktifan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak aktif <28	16	25,8
Aktif 28-44	19	30,6
Sangat aktif >44	27	43,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber data: primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 62 responden yang mengikuti organisasi sebanyak 27 responden (43,5%) berada pada

tingkat sangat aktif walaupun demikian terdapat 16 responden (25,8%) berada pada tingkat tidak aktif dalam berorganisasi.

3) Distribusi responden berdasarkan tingkat stres

a) Tabulasi silang antara program studi dan tingkat stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui tabulasi silang antara program studi dan tingkat stres mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Ditribusi Frekuensi Program Studi dengan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Empat Fakultas Kesehatan

Program studi	Tingkat stres								Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keperawatan (S1)	5	45,4	2	18,2	4	36,4	0	0	<b>11</b>	<b>100</b>
Kebidanan (S1)	1	16,7	2	33,3	2	33,3	1	16,7	<b>6</b>	<b>100</b>
Farmasi (S1)	5	35,7	4	28,6	5	35,7	0	0	<b>14</b>	<b>100</b>
Kebidanan (D3)	1	20	4	80	0	0	0	0	<b>5</b>	<b>100</b>
RMIK (D3)	5	29,4	9	52,9	2	11,8	1	5,9	<b>17</b>	<b>100</b>
TBD (D3)	3	33,3	4	44,5	1	11,1	1	11,1	<b>9</b>	<b>100</b>
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>32,3</b>	<b>25</b>	<b>40,3</b>	<b>14</b>	<b>22,6</b>	<b>3</b>	<b>4,8</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber data: Primer 2021

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 62 responden lebih banyak mempersepsikan mengalami stres ringan sebanyak 25 responden (40,3%). Hasil analisis tingkat stres berdasarkan program studi ditemukan data pada prodi Keperawatan (S1) lebih banyak mempersepsikan tidak mengalami stres (normal) sebanyak 5 responden (45,5%), prodi Kebidanan (S1) ditemukan data 2 responden (33,3%) mempersepsikan mengalami stres sedang, prodi Farmasi (S1) ditemukan data 5 responden (35,7%) mempersepsikan mengalami stres sedang, prodi Kebidanan (D3), RMIK (D3) dan TBD (D3) lebih banyak mempersepsikan mengalami stres ringan. Pada tabel 4.4 juga ditemukan data pada prodi Kebidanan (S1), RMIK (D3), TBD (D3) ditemukan data masing-masing sebanyak 1 responden mengalami stres berat.

b) Tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat stres mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Ditribusi Frekuensi Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Empat Fakultas Kesehatan

Jenis kelamin	Tingkat stres								Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	5	8	3	4,8	3	4,8	1	1,6	12	100
Perempuan	15	24,3	22	35,5	11	17,8	2	3,2	50	100

Sumber data: primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis tingkat stres berdasarkan jenis kelamin ditemukan data pada laki-laki lebih banyak mempersepsikan tidak mengalami stres (normal) sebanyak 5 responden (8%) sedangkan pada responden berjenis kelamin perempuan ditemukan lebih banyak mempersepsikan mengalami stres ringan sebanyak 22 responden (35,5%).

b. Analisa bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui analisa bivariat keaktifan berorganisasi dengan tingkat stres mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diuji menggunakan uji somers'd dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** hasil uji statistic somers'd hubungan keaktifan beorganisasi di masa pandemi dengan stres pada mahasiswa semester empat

Variabel	R	P-value
Keaktifan berorganisasi dengan tingkat stres	0,267	0,011

Sumber data : Primer 2021

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* (0,011) < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara keaktifan berorganisasi di masa pandemi dengan tingkat stres. Hasil uji keamatan diperoleh nilai  $r = 0,267$  dengan arah positif yang berarti semakin aktif

berorganisasi maka tingkat stresnya semakin berat tetapi dengan nilai kecerdasan yang lemah.

## B. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan organisasi yang diikuti

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (80,6%) dan laki-laki 12 responden (19,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta lebih banyak mahasiswa berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan data dari BAA Fkes Unjaya (2021) mencatat bahwa seluruh mahasiswa semester empat di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 326 mahasiswa (85,3%) sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 mahasiswa (14,7%). Hal ini terjadi karena perempuan pada umumnya memang meminati profesi dibidang kesehatan, ini juga sebabkan profesi bidang kesehatan lebih dekat dengan masalah-masalah naluri keibuan atau *mother instinct* (Handayani, 2019). Riyadi, (2015) menambahkan bahwa naluri keibuan ini meliputi perhatian, pendidikan, pembinaan dan kasih sayang.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Fikri, (2016) yang melibatkan responden di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) menunjukkan bahwa dari 224 responden, berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 172 responden (76,8%) dan laki laki sebanyak 52 responden (23,2%).

Hasil analisis terhadap 62 responden yang mengikuti organisasi juga ditemukan data sebanyak 29 responden (46,8%) mengikuti organisasi ditingkat Fakultas hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah



menyadari akan pentingnya berorganisasi yang dibuktikan dengan berperan aktif dan berkontribusi dalam organisasi. Walaupun demikian ditemukan 3 responden yang aktif mengikuti organisasi didalam dan diluar kampus seperti mengikuti organisasi asal daerah (Orda), hal ini menandakan bahwa selain ingin memngembangkan *softskill* didalam kampus mahasiswa juga ingin ikut berperan membangun daerahnya dengan mengikuti organisasi kedaerahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang juga dilihat pada tabel 4.1 bahwa usia rata-rata responden dalam penelitian ini berusia rata-rata  $19,74 \pm 0,886$  tahun untuk usia minimum berusia 18 tahun dan usia maksimum 23 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawitjere *et al.*, (2021) tentang Gambaran asupan zat gizi makro mahasiswa semester IV Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi saat pembatasan sosial masa pandemi covid-19 didapatkan hasil bahwa dari 94 responden rata-rata mahasiswa semester IV sebanyak 50 responden (53,2%) berusia 19 tahun. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Jeniffer, (2020) tentang Hubungan stres dan gejala gastrointestinal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan didapatkan hasil dari 242 responden rata-rata usia mahasiswa yaitu 19 tahun antara 18-22 tahun.

Menurut Yusuf, (2012) Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan berada pada usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal. Pada tahap ini mahasiswa memiliki tugas perkembangan yaitu suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks.

## 2. Gambaran keaktifan mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam berorganisasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal

Achmad Yani Yogyakarta dari 62 responden didapatkan bahwa responden yang berada pada tingkat sangat aktif dalam berorganisasi yaitu sebanyak 27 responden (43,5%) walaupun demikian terdapat 16 responden (25,8%) yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta bersungguh-sungguh dalam berorganisasi yang dibuktikan dengan tidak ditemukan data mahasiswa yang aktif berorganisasi karena alasan ikut-ikutan teman saja.

Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Komunitas Generasi Baru Indonesia Aceh komisariat Universitas Teuku Umar (GenBI UTU) untuk tetap melaksanakan kegiatan dan aktif berorganisasi walaupun dimasa pandemi dengan tetap memperhatikan Protokol Pencegahan Covid-19 (Pakeh, 2020).

Menurut Sholikhah, (2018) Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yaitu berperan aktif dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi atau aktif dalam melaksanakan program kerja dan terdaftar menjadi anggota atau pengurus dari suatu organisasi. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi juga dapat dilihat melalui keikutsertaan atau keanggotaan mahasiswa dalam suatu organisasi.

Hasil analisis terhadap kuesioner keaktifan dalam berorganisasi didapatkan bahwa alasan utama mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengikuti organisasi yaitu mencari pengalaman dan melatih skill, sedangkan alasan mahasiswa tidak aktif berorganisasi yaitu kesulitan membagi waktu antara kuliah dan organisasi serta mempunyai pekerjaan sampingan dengan alasan demi menambah uang jajan mereka dan mencari pengalaman kerja.

Menurut Adnan & Prihatsanti, (2017) organisasi mahasiswa (ormawa) menjadi wadah dalam pengembangan potensi-potensi dan softskill yang dimiliki mahasiswa sehingga apabila mahasiswa mengikuti suatu organisasi dapat mengembangkan potensi dan softskillnya. Kosasih, (2017) juga berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan dapat memberikan manfaat

untuk berani dalam mengemukakan pendapat, berani untuk mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun non akademis seperti organisasi.

3. Tingkat stres mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
  - a. Tabulasi silang antara program studi dan tingkat stres

Hasil penelitian yang dilihat pada tabel 4.3 tingkat stres pada mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menyatakan memiliki stres ringan yaitu sebanyak 25 responden (40,3%), walaupun demikian ditemukan data sebanyak 3 responden mengalami stres berat. Hasil analisis tingkat stres berdasarkan program studi ditemukan data pada prodi Keperawatan (S1) lebih banyak mempersepsikan tidak mengalami stres (normal) sebanyak 5 responden (45,5%), prodi Kebidanan (S1) ditemukan data 2 responden (33,3%) mempersepsikan mengalami stres sedang, prodi Farmasi (S1) ditemukan data 5 responden (35,7%) mempersepsikan mengalami stres sedang, prodi Kebidanan (D3), RMIK (D3) dan TBD (D3) lebih banyak mempersepsikan mengalami stres ringan.

Menurut Stuart, (2016) Stres dapat diartikan sebagai respons terhadap stresor presipitasi, yaitu stimulus yang menantang, mengancam, atau menuntut individu. Puspitha et al., (2018) mengemukakan stres yang terjadi pada mahasiswa di fakultas kedokteran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain: akibat akademik, akibat masalah interpersonal, akibat kegiatan pembelajaran, akibat hubungan sosial, akibat dorongan dan keinginan dan akibat aktivitas kelompok. Setyawati & Murniati, (2018) juga menyampaikan bahwa penyebab utama stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan dan kebidanan yaitu kurang pengetahuan dan skil, beban tugas,

merawat pasien, lingkungan praktik, dosen dan instruktur klinik (CI) serta teman dalam keseharian.

Pada tabel 4.3 dapat dipahami bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan tingkat stres dengan program studi yang ada di Fakultas Kesehatan. Akan tetapi pada tabel 4.3 ditemukan data pada prodi Kebidanan (S1), RMIK (D3) dan TBD (D3) ditemukan data masing-masing sebanyak 1 responden mengalami stres berat. Hasil analisis terhadap kuisisioner didapatkan bahwa responden yang mengalami stres berat dikarenakan memiliki stressor yang terlalu banyak yaitu selain memiliki stressor terkait akademik responden juga memiliki lebih dari satu organisasi dan jabatan yang berbeda disetiap organisasi yang diikuti hal ini yang menyebabkan responden memiliki stres lebih berat dibandingkan dengan responden yang lain.

Stuart (2016) menyampaikan stres juga dapat disebabkan oleh dimensi waktu dan jumlah yaitu stressor yang muncul beberapa kali dalam waktu yang berdekatan dapat menimbulkan stres yang sulit ditangani. Rasmun (2009) juga menyampaikan tugas yang terlalu banyak dengan waktu yang terlalu singkat dan padat dapat menyebabkan stres yang berlebih.

Hasil analisis terhadap kuesioner stres didapatkan data bahwa saat mengalami stres, paling banyak yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu mudah merasa kesal, sulit untuk beristirahat dan mudah gelisah. Lestari, (2020) menyampaikan bahwa stres bisa berdampak positif atau negatif. Dampak positif stres terjadi apabila tekanan yang diterima tidak melebihi batas toleransi atau kemampuan diri, seperti mahasiswa yang tertantang untuk menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan diri. Sedangkan dampak negatif seperti sulit berkonsentrasi, menurunnya minat terhadap hal yang sering dikerjakan hingga dapat berperilaku maladaptif. Dengan demikian mahasiswa seharusnya mempunyai cara tersendiri untuk menurunkan atau mengurangi stresor yang dialami. Noviantara, (2020) mengatakan hal yang dapat dilakukan oleh

mahasiswa untuk mengurangi stressor yaitu dengan bercerita ketemannya terkait stressor yang dihadapi, mendengarkan musik, bermain sosial media dan jalan-jalan untuk menenangkan perasaan.

b. Tabulasi silang jenis kelamin dengan tingkat stres

Berdasarkan hasil antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada tabel 4.4 diketahui mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat stres normal yaitu sebanyak 5 responden (8%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat stres ringan sebanyak 22 responden (35,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjenis kelamin perempuan lebih rentan terkena stres, alasannya adalah karena laki-laki yang dituntut untuk lebih kuat daripada wanita, sehingga laki-laki lebih menggunakan akal nya daripada perasaannya sedangkan wanita lebih menggunakan perasaannya dalam menghadapi suatu masalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.*, (2019) tentang Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang didapatkan hasil bahwa perempuan memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan laki laki, yaitu jenis kelamin perempuan lebih dominan mengalami stres sedang dan berat, dengan jumlah yang mengalami tingkat stres sedang sebanyak 34 mahasiswa (33,6%) dan untuk tingkat stres ringan paling banyak pada jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 19 mahasiswa (18,8%). Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Kountul *et al.*, (2018) tentang Hubungan Jenis Kelamin Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado didapatkan hasil bahwa 90 responden yang berjenis kelamin laki-laki (22,9%) mengalami stres ringan dan sebanyak (12,1%) stres berlebih. Dari 167 mahasiswa perempuan (35,0%) mengalami stress berlebih sedangkan yang stres ringan (30,0%).

Menurut Potter & Perry, (2005) menyebutkan bahwa respon stres dari setiap manusia itu berbeda. Salah satu respon tersebut adalah tergantung pada jenis kelamin. Mahasiswa perempuan berkeungkinan lebih rentan terhadap kondisi stres, dikarenakan terdapat beberapa hormon yang mempengaruhi yaitu oksitosin, esterogen, serta hormon seks sebagai faktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada pria dan wanita. Pengaruh hormon esterogen dapat membuat perempuan lebih mudah mengalami stres. Laki-laki tidak mudah mengalami stres meskipun banyak memiliki sumber stres atau stressor.

4. Keeratan hubungan keaktifan berorganisasi dalam masa pandemi terhadap stres mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil dari uji statistic yang dibuktikan dengan hasil uji statistic - *Somers'd* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,011) < nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dimasa pandemi dengan tingkat stres pada mahasiswa semester empat dengan nilai  $r = 0,267$  yang berarti tingkat keeratan hubungan kedua variabel lemah dengan arah korelasi yang positif, dimana semakin aktif mahasiswa berorganisasi dimasa pandemi maka tingkat stres semakin berat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2015) tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan stres pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap timbulnya stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Syiah Kuala. Tidak jauh berbeda hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ekananta, (2016) tentang hubungan keaktifan organisasi di dalam kampus dengan tingkat stres mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan yang rendah antara keaktifan organisasi di dalam kampus dengan tingkat stres mahasiswa. Hal yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, (2017) tentang analisis

faktor-faktor penyebab tingkat kejadian stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2015 didapatkan hasil bahwa kegiatan organisasi di luar kampus terbukti mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran.

Keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh terhadap kejadian stres pada mahasiswa karena mahasiswa yang mengikuti organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan organisasi. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur atau membagi waktu inilah yang menjadi dasar utama terjadinya stres pada mahasiswa yang mengikuti organisasi ditambah lagi dengan keadaan pandemi covid-19 yang menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi.

Semenjak dikeluarkannya Surat Edaran dari Mendikbud Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 yang menjelaskan agar setiap proses belajar mengajar di sekolah maupun di kampus menggunakan metode daring sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran *coronavirus disease (covid-19)*, bersamaan itu Rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor: SE/004/UNJANI/III/2020 yang menjelaskan bahwa mulai tanggal 16 Maret 2020 proses pembelajaran dilaksanakan dengan online atau daring termasuk juga dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan (ormawa) dilingkungan kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai upaya yang dilakukan untuk menekan penyebaran virus covid-19.

Hal inilah yang membuat mahasiswa harus beradaptasi untuk tetap aktif dalam berorganisasi agar terus memberikan kontribusi, kreatifitas dan inovasi didalam organisasi, akan tetapi dalam praktiknya mahasiswa belum dapat beradaptasi dengan sepenuhnya. Seseorang yang kurang baik dalam beradaptasi maka stres tidak dapat teratasi sehingga menimbulkan dampak negatif (Rasmun, 2009). Charismiadji, (2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran atau kegiatan secara daring tersebut dinilai belum maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan baik dari mahasiswa maupun

tenaga pendidik atau dosen untuk beradaptasi pada iklim digital. Hal inilah yang menyebabkan stres pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Hasil analisis terhadap kuesioner stres didapatkan data mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi mempersepsikan tidak mengalami stres (normal) sedangkan mahasiswa yang mengikuti organisasi sangat aktif ditemukan data mengalami stres berat. Menurut Morgan, (2014) Stres dapat dikatakan sebagai reaksi yang timbul akibat adanya bahaya, ketakutan atau setiap kebutuhan akan reaksi yang mendadak. Musabiq & Karimah, (2018) menyampaikan bahwa sebagian besar stres yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi berasal dari masalah intrapersonal yaitu memiliki tanggung jawab di organisasi kampus, pada kegiatan organisasi stres muncul disebabkan oleh banyaknya program kerja dan tanggung jawab di organisasi yang harus diselesaikan dan sulitnya mengatur waktu. Rasmun, (2009) juga menyatakan bahwa stres dapat disebabkan oleh tuntutan peran dalam suatu organisasi.

### **C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian**

1. Hambatan penelitian
  - a. Tidak bisa bertemu langsung dengan responden, sehingga dalam pengisian kuesioner menggunakan google form, masih ada responden yang kurang paham karena tidak adanya bimbingan langsung dari peneliti.
  - b. Keterlambatan dalam pengisian kuesioner pada responden karena faktor jaringan dan masih kuliah daring, sehingga peneliti harus mengirim pesan dan mengkonfirmasi berulang kali kepada tiap responden, agar pengisian kuesioner mencapai target yang sudah ditentukan oleh peneliti.
2. Keterbatasan penelitian
  - a. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak meneliti lebih lanjut variabel perancu terkait dengan stres pada masa pandemi
  - b. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa semester empat Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,



sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk diseluruh angkatan atau semester di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA